

**METODE BELAJAR MANDIRI DALAM HAFALAN AL-QURAN  
DI PONDOK PUTRI ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Jubaedah  
NIM. 02411031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jubaedah  
NIM : 02411031  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Suna Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 September 2006



Menyatakan

Jubaedah

NIM.: 02411031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dra. Marhumah, M.Pd.  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Saudari Jubaedah

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudari :

Nama : Jubaedah

NIM : 02411031

Judul Skripsi : Metode Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krpyak Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

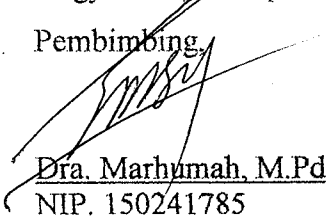
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk memepertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 September 2006

Pembimbing,

  
Dra. Marhumah, M.Pd  
NIP. 150241785

**Drs. Radino, M.Ag**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Jubaedah  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Jubaedah  
N I M : 02411031  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Belajar Mandiri dalam Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Desember 2006  
Konsultan,



**Drs. Radino, M.Ag**  
**NIP: 150 268 798**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/119/2006

Skripsi dengan judul : **METODE BELAJAR MANDIRI DALAM HAFALAN AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Jubaedah**

**NIM : 02411031**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2006 dengan Nilai B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150264112

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 150241785

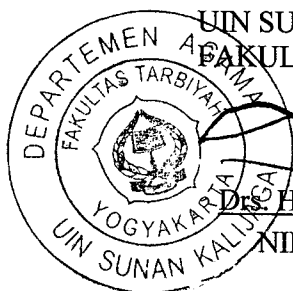
Penguji I

R. Umi Baroroh, M.Ag  
NIP. 150277317

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

Yogyakarta, 18 Desember 2006



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang  
Telah diusahakannya\*



---

\* Muhammad Taufiq, *Qur'an in the Microsoft Word*, 2003, QS. Najm : 39.

**PERSEMBAHAN**



*Untuk Almamater tercinta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
*Fakultas Tarbiyah*  
*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## ABSTRAK

Jubaedah, Metode belajar mandiri dalam hafalan di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode belajar mandiri dalam hafalan di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krpyak Yogyakarta 2006 serta kendala-kendala yang di hadapi. Hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat di gunakan untuk memberikan semangat dalam menjalankan metode belajar mandiri dalam hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan mengambil latar Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Pengumpulam data di lakukan dengan mengadakan pengamatan wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan hasil makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan satu tujuan penggunaan metode belajar mandiri dalam hafalan Al-Qur'an adalah mendeskripsikan arti penting metode belajar mandiri, tujuan menghafal Al-Qur'an, strategi menghafal, macam-macam menghafal, faktor pendukung dan penghambat, kiat-kiat memelihara hafalan dan tahapan menghafal, evaluasi metode belajar, mandiri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum. Metode belajar ,mandiri tersebut ternyata mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum.

Metode tahfidz, metode takrir, metode kelompok dan seaman metode belajar mandiri dan bersama, usaha-usaha yang dilakukan santriati untuk mengatasi hambatan dan kesulitan

Dengan perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, terbukti mampu menghasilkan manusia yang memiliki karakteristik sebagai pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, anggota masyarakat yang baik. Disamping itu, santri yang benar-benar menerapkan metode ini terbukti mampu mengenal dan menerima dirinya sendiri dan lingkungan, mampu mengarahkan dirinya dan mewujudkan dirinya secara optimal. Dengan perilaku belajar mandiri disertai proses mengajar yang tepat, terbukti mampu menghasilkan manusia yang memiliki karakteristik sebagai: 1.Pribadi yang mandiri, 2.Pelajar yang efektif, 3.Pekerja yang produktif, 4.Anggota Masyarakat yang baik.

Di samping itu santri yang benar-benar menerapkan metode ini terbukti mampu mengenal dan menerima dirinya sendiri dan lingkungan, mampu mengarahkan dirinya dan mewujudkan dirinya secara optimal.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya kepada seluruh umat manusia karena karunia yang tiada terkira itulah, penulis bisa berkarya.

Shalawat dan salam semoga tercurah keharibaan Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan terakhir dan kekasih Allah SWT, juru selamat manusia dari kesesatan menuju jalan yang penuh dengan gemerlap bintang dan hidayah Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

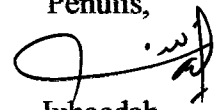
1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dra. Marhumah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan segenap kesabaran dan ketulusan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua Orang tua yang mengiringi langkah penulis dengan do'a dan ridhonya, seluruh keluarga terima kasih untuk nasehat dan motivasinya serta kakak yang selalu memberi segala semangat dan jasanya.
7. Ibu Nyai Hj. Luthfiah Baidhowi, Ibu Nyai Hj. Ida Rufaidah, dan Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah serta Ibu Nyai Hj. Hanifah Ali yang telah menjadi ibu bagi penulis selama di Yogyakarta dan kesabarannya mengajari penulis dalam mengeja firman-firman-Nya.
8. Seluruh Pegasus Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum beserta Stafnya dan segenap Dewa Guru serta karyawan MTs da MA Ali Maksum atas segala dukungan arahan dan jasanya.
9. Sahabat-sahabatku, pengurus dan santriwati komplek "N" terima kasih untuk kebersamaan dan kerja samanya dalam usaha dan do'anya.
10. Dan semua pihak yang mendukung kelancaran pembuatan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Saran dan kritik penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua Amin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2006 ✓

Penulis,



Jubaedah

NIM. 02411031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRI ALI MAKSUM</b> .....	27
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah Pondok Pesantren Putri Ali Maksum.....	29
C. Maksud dan Tujuan Berdiri Pondok Pesantren Putri Ali Maksum.....	35
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Ali Maksum.....	35
E. Keadaan Pengasuh .....	37
F. Keadaan Pembimbing Santriwati, Ustadzah dan Aktifitasnya .....	38
G. Keadaan Santriwati dan Aktifitasnya.....	44

H. Pedoman Pelaksanaan Pengjian Asrama Putri Yayasan Ali Maksum .....	50
I. Sarana Dan Prasarana di Pondok Putri .....	66
<b>BAB III ANALISIS DATA METODE BELAJAR MANDIRI DALAM HAFALAN AL-QUR'AN PP. PUTRI ALI MAKSUM.....</b>	<b>71</b>
A. Arti Penting Metode Belajar Mandiri .....	71
B. Tujuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Putri Ali Maksum .....	77
C. Penerapan Metode Belajar Mandiri dalam Hafalan Al-Qur'an Pondok Putri Ali Maksum .....	90
D. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an di PP. Putri Ali Maksum.....	100
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	107
F. Evaluasi Metode Belajar Mandiri .....	119
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Simpulan .....	121
B. Saran-saran.....	122
C. Penutup .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987, No. 0543b/U/1987. Pedomannya adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B	be
3.	ت	Ta'	T	te
4.	ث	Sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	je
6.	ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik bawah)
7.	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	de
9.	ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Ra'	R	er
11.	ز	Zai	Z	zet
12.	س	Sin	S	es
13.	ش	Syin	Sy	es dan ye
14.	ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik bawah)
15.	ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

17.	ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	Ain'	.....	koma terbalik ke atas
19.	غ	Gain'	G	ge
20.	ف	Fa	F	ef
21.	ق	Qaf	Q	ki
22.	ك	Kaf	K	ka
23.	ل	Lam	L	el
24.	م	Mim	M	em
25.	ن	Nun	N	en
26.	و	Wau	W	we
27.	ه	Ha'	H	ha
28.	ء	Hamzah	...'	apostrof
29.	ي	Ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah*, ditulis Rangkap

متعقدين *muta'addain* ditulis

3. *Ta' marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya. Kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau mendapat harakat hidup (fathah, kasrah dan dammah), ditulis *t*

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
-----------	---------	--------------------

- c. Bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah, ditulis *h*

المدينة المنورة	ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
-----------------	---------	---------------------------------

#### 4. Vokal

##### a. Vokal Pendek

—	Fathah	ditulis	a
ـَ	Kasrah	ditulis	i
ـِ	Dammah	ditulis	u

##### b. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	$\bar{a}$ jahiliyyah
2.	fathah + ya' يسعى	ditulis ditulis	$\bar{a}$ yas'ā
3.	fathah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	$\bar{i}$ karīm
4.	damah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	$\bar{u}$ furūḍ

##### c. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
----	----------------------------	--------------------	----------------



2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul
----	---------------------------	--------------------	------------

- d. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 5. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila dikuti Huruf Qamariyah,

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah,

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 6. Huruf Besar (Kapital)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

وما محمد إلا رسول	ditulis	<i>Wa mā Muḥammadun illā Rasūl</i>
-------------------	---------	------------------------------------

7. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furuḍ</i> atau <i>ẓawil furuḍ</i>
------------	---------	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Pembimbing Santriwati.....	39
Tabel II	Daftar Ustadzah.....	40
Tabel III	Jumlah Santriwati Asrama Putri Tahun 2006.....	44
Tabel IV	Data Santriwati TahFīZ Asrama Putri Tahun 2006 .....	46
Tabel V	Jadwal Kegiatan Santriwati Pondok Putri (Harian) .....	47
Tabel VI	Jadwal Kegiatan Santriwati Pondok Putri Mingguan (Malam Jum'at dan Jum'at Pagi) .....	48
Tabel VII	Jadwal Kegiatan Santriwati Pondok Putri (Khusus Santriwati TahFīZ) .....	49
Tabel VIII	Materi Kurikulum Pengajian MTs .....	51
Tabel IX	Materi Kurikulum Pengajian MA.....	51
Tabel X	Klasifikasi Pengajian Al-Qur'an .....	55
Tabel XI	Daftar Kitab Bandongan MA .....	59
Tabel XII	Daftar Kitab Bandongan MTs .....	60
Tabel XIII	Daftar Alternatif Kitab Sorogan MTs .....	63

# BAB I



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam menjadi petunjuk umat manusia diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW melalui *Ruhul Amin* (Malaikat Jibril). Sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajari serta mengamalkannya. Karena itu, setiap orang Islam mempercayai Al-Qur'an untuk membacanya, mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkan kepada setiap generasi.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua umat muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menuntut hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam.

Keaslian Al-Qur'an dan kemurnian Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang, bahkan sampai hari kemudian. Hal ini tercermin dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Alwaah, 1993), hal. 121.

Artinya : “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (QS.: al-Hijr: 9)<sup>2</sup>

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri. Pada masa Rasulullah SAW, Al-Qur'an diajarkan secara langsung pada sahabat dengan cara menghafalkan dan ada yang menuliskannya di pelepah kurma, tulang dan sebagainya. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari sudah tercipta suasana Qur'ani, setiap saat Al-Qur'an selalu dibacanya sehingga memudahkan dalam hafalan. Menghafal Al-Qur'an tidak mudah jika tidak disertai kebersihan hati, kesungguhan, keuletan dan kesabaran karena ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat kemiripan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Seperti firman Allah SWT:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ  
ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ  
فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (الزمر: ٢٣)

Artinya : *Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karena kulit orang yang takut kepada tuhaninya, kemudian menjadi tenang kulit hati mereka di waktu mengingat Allah. (QS. Az Zumar : 23)*<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kerajaan Saudi Arabia: asy-Syarif Medinah Munawwarah P.O BOX 6262), hal. 391.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Alwaah, 1989), hal. 749.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
(النحل: ٦٤)

*Artinya : "Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." ( Q.S. An-Nahl : 64)<sup>4</sup>*

Sehubungan dengan masalah ini, Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan sebagai berikut:

"Pada hakekatnya al-Qur'an merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan Kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian)".

Sebagai kitab bagi kaum muslimin Al-Qur'an menempati posisi penting, yaitu:

1. Al-Qur'an sebagai Manhajul hayati (Pedoman Hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali.
2. Al-Qur'an adalah ruh bagi orang-orang yang beriman.
3. Al-Qur'an sebagai Az-zikir (peringatan).
4. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

---

4 Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf, Op Cit, hal. 411.

5 Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Asy Syaamil, 2000), hal.60-63.



Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Abdul Aziz Rauf diatas dapat diketahui bahwa menghafal memerlukan teknik-teknik tertentu seperti pemahaman terhadap ayat, pengulangan, pendengaran terhadap ayat, dan penulisan ayat yang hendak dihafal.

Penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah SWT. Untuk menjaga kemurnian kitab suci-Nya. Berdasarkan hal tersebut memberikan kesadaran umat Islam di Indonesia terhadap pentingnya menjaga kelestarian Al-Qur'an dan kemurnian Al-Qur'an.<sup>6</sup> Hal ini sudah terealisasi dengan berdirinya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bersifat non formal, dengan cara menghafal, memahami dan menafsirkan salah satunya adalah PP. Putri Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Pondok Pesantren Putri Yayasan Ali Maksum adalah salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Desa Krapyak Sewon Bantul. Pondok Pesantren Putri Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dikelola berdasarkan dua sayap utama, yaitu madrasah dan pondok. Kedua sayap ini sama pentingnya mengingat kehidupan santri yang berlangsung selama 24 jam di pesantren ini. Madrasah berkonsentrasi melaksanakan program pendidikan di dalam kelas, sedangkan pondok melaksanakan program pendidikan di luar kelas. Kedua sayap ini diharapkan berjalan terpadu dalam mengupayakan tujuan pendidikan Pesantren.

Pondok Pesantren Putri Ali maksum Krapyak Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren yang diasuh oleh KH. Atabik Ali, yang mana di

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

pondok tersebut telah didirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Pendidikan Al-Qur'an *al-hifzi* atau *bi al-gaib*, Taman Pendidikan Al-Qur'an, serta kegiatan santri dan kemasyarakatan lainnya.<sup>7</sup> Namun yang penulis gunakan sebagai penelitian adalah Pendidikan Al-Qur'an *bi al-hifzi* atau *bi al-gaib* yang diasuh oleh Hj. Durrotun Nafisah, yang berada di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Berdasarkan pengamatan sementara Pondok Pesantren Putri Yayasan Ali Maksum menyelenggarakan dua pengajian yaitu pengajian Al-Qur'an dan pengajian kitab. Pengajian Al-Qur'an dibagi lagi menjadi tiga program yaitu :

1. Program Qiro'ah *Muysassaroh & juz 'Ammah* dengan menggunakan metode *as-sama' bil jama'ah*.<sup>8</sup>
2. Program pengajian al-Qur'an *bi an-nazri* dengan metode *al-qiro'ah ala sy-syaikh musyafahatan*.<sup>9</sup>
3. Program pengajian *tahfiz al-Qur'an* atau Al-Qur'an *bi al-hifzi*. Dengan metode *tahfiz* (melafadzkan aya-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf) dan metode *pengulangan* atau *takrir* (melafadzkan aya-ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf).

Sedangkan pengajian kitab memiliki dua program yaitu :

---

<sup>7</sup> Djunaidi Abdul Syakur, dkk., *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum* (Yogyakarta: ELHAMRA Press, 2003), hal. 9.

<sup>8</sup> Penjelasan di dalam Pedoman Pelaksanaan Pengajian Asrama Putri Ali Maksum 2005/2006 *as-sama' bil jama'ah* yaitu mendengarkan dari ustadz-ustadzah kemudian menirukan secara bersama-sama. hal. 8.

<sup>9</sup> Penjelasan di dalam Pedoman Pelaksanaan Pengajian Asrama Putri Ali Maksum 2005/2006 *al-qiro'ah alasy-syaikh musyafahatan* adalah membaca langsung di hadapan ustadz-ustadzah. Metode ini adalah metode yang baku dilangsungkan sehari-hari. Hal. 8.

1. Pengajian kitab *bandongan*
2. Pengajian kitab *sorogan*.

Pondok Pesantren Putri Ali Maksum, metode yang digunakan dalam proses pengajian Al-Qur'an *bi al-hifzi* adalah metode *tahfiz* dan metode pengulangan atau *takrir*. pelaksanaan tahfid biasa disebut setoran yang dilaksanakan langsung 4-5 orang dihadapan pengasuh. Santriwati *hafizah* ketika melakukan kesalahan dalam hafalan maupun kefasihannya maka akan dibimbing oleh santriwati hafidzah senior yang telah mahir. Sedangkan *takrir* (mengulang) dilaksanakan secara individual dihadapan pengasuh. Selain itu diterapkan pula metode *takrir* kelompok yaitu mengulang secara bersama-sama yang dilakukan dalam satu majlis.

Mayoritas santri menghafal Al-Qur'an di PP. Putri Ali Maksum adalah pelajar, selain kegiatan menghafal Al-Qur'an, mereka mempunyai kesibukan sekolah, kadang mengurangi konsentrasi dan kedisiplinan dalam menghafal. Diantara faktor yang mempengaruhi adalah kurang bisa mengatur waktu dengan baik, tidak efektif metode yang diterapkan oleh pengasuh terhadap santriwati tahfiz.<sup>10</sup>

Metode dalam pelaksanaannya telah mengalami perubahan-perubahan disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta target masing-masing santri. Apakah metode mandiri yang diterapkan sendiri oleh santri *tahfiz* dapat mengatasi segala hambatan dalam menghafal dan menyelesaikan hafalan sampai mereka lulus kelas III Aliyah.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta pada tanggal 5 September 2006.

Berdasarkan deskripsi tersebut penulis berasumsi bahwa penambahan hafalan dilakukan secara belajar mandiri, untuk dapat mendukung dengan metode pengajaran yang sudah ada di PP. Putri Ali Maksum. Berangkat dari permasalahan–permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh perihal Metode belajar mandiri dalam menghafal Al-Quran di PP. Putri Ali Maksum dalam hafalan Al-Qur’an.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode belajar mandiri diterapkan dalam hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat *Metode Belajar Mandiri* dalam hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan judul tersebut antara lain :

- a. Mendeskripsikan proses belajar mandiri dalam hafalan al-Qur’an yang dicapai.

- b. Menjelaskan faktor pendukung serta penghambat proses belajar mandiri, khususnya dalam hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini, penulis berharap mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian.
- b. Sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan metode belajar, khususnya hafalan Al-Qur'an Bagi Pondok Pesantren Putri Ali maksum Karpyak Yogyakarta.
- c. Sumbangsih data ilmiah dalam bidang pendidikan dan metode dan disiplin ilmu lainnya, baik untuk kepentingan almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun instansi lainnya.

## D. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan memaparkan dua bagian pokok bahasan, pertama mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan yang kedua adalah landasan teori.<sup>11</sup>

### 1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka untuk menunjukkan originalitas, studi semacam ini dapat menghindari plagiat penelitian. Walaupun kemungkinan terjadi sedikit kesamaan, perbedaan ruang dan waktu akan ditunjukkan secara

---

<sup>11</sup> Sarjono dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 9.

rasional dan akademik sejauh yang diketahui penulis, ada beberapa penelitian/skripsi yang sejenis dan ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Banyak referensi yang membahas tentang menghafal Al-Qur'an baik buku maupun hasil penelitian yang memberi inspirasi pada penulis seperti;

- a) Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an karangan Ahsin W. Al-Hafiz.<sup>12</sup> Menjelaskan berbagai gamabaran dan pola dasar dalam menghafal Al-Qur'an, serta memberikan motivasi, inspirasi dan bimbingan dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga dengan demikian para penghafal dapat menemukan metode yang baik dan tepat untuk melakukannya.
- b) Kiat Sukses Menjadi Hafiz Al-Qur'an Da'iyah karangan Abdul Aziz Abdul Rauf.<sup>13</sup> Merangsang minat, sekaligus memberi tuntutan praktis bagi kaum muslimin, yang ingin mendapat predikat ahlul Qur'an. *Hufāz-hufāz* bukan sekedar dapat membaca Al-Qur'an secara hafal, namun juga berjiwa da'iyah.
- c) Skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Chabibah berjudul Pengembangan metode dan Sistem Evaluasi menghafal Al-Qur'an di PP. An-Nur Ngrukem Sewon bantul tahun 2003<sup>14</sup>, hasilnya adalah bahwa pengembangan metode menghafal yang dilaksanakan di

---

<sup>12</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2000).

<sup>13</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op. Cit.*

<sup>14</sup> Nur Chabibah, "Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an di PP. An-Nur Ngrukem Sewon Bantul" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.



pesantren An-Nur Ngrukem adalah menggunakan metode *sima'i* dengan cara *Maqra* (bacaan Al-Qur'an) langsung dibaca oleh kyai dengan melihat mushaf, kemudian ditiru ulang oleh santri secara berulang-ulang.

- d) Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad badrudin berjudul *Sistem Tahfiz al-Qur'an* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Desa Pendowo harjo Kecamatan Sewon Kabupaten bantul tahun 1999,<sup>15</sup> hasilnya adalah tentang tujuan *tahfiz Al-Qur'an*, materi pokok serta materi penunjang dalam pengajaran Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an serta faktor-faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- e) Skripsi yang ditulis oleh saudari Budi Widaryanti berjudul "Pengembangan Metode Pengajaran *Tahfid* Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", tahun 2004<sup>16</sup>. Dalam penelitiannya memaparkan pembahasan tentang pengembangan metode pengajaran *tahfid* dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an.

Paparan tersebut merupakan tinjauan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil tinjauan tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide, bahwa penelitian yang

---

<sup>15</sup> Muhammad Badrudin, "Sistem *Tahfidul Qur'an* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

<sup>16</sup> Budi Widaryanti, "Pengembangan Metode Pengajaran *Tahfid* dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2004.



hendak dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti–peneliti lain.

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi “Metode Belajar Mandiri dalam Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam metode belajar mandiri sehingga dapat mengikuti dengan baik kegiatan-kegiatan dalam Pendidikan Al-Qur’an *bi al-hifzi* atau *bi al-gaib*.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Tinjauan Tentang Metode Belajar mandiri**

#### **1) Pengertian Belajar Mandiri**

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (Ilmu Pengetahuan dsb), guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>17</sup>

Metode di sini merupakan faktor yang tidak diabaikan, karena metode ikut mensukses atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur’an yang hendak dicapai.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 625.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 1995, hal. 2.

Mandiri ialah dapat melakukan secara sendiri, dari pengalaman yang telah diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Jadi Belajar mandiri adalah proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh materi pelajaran/pengetahuan dan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan dengan mandiri sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam instruksi dengan lingkungannya.

Metode belajar mandiri adalah salah satu cara belajar siswa untuk mendapatkan peningkatan dan pengetahuan dengan mandiri. Artinya, dengan penuh kesadaran santri belajar menghafal dan memahami sendiri untuk mendapatkan pengetahuan atau peningkatan hafalan tanpa ada tekanan dari siapapun baik dari astatidz.

## **2) Teori-teori tentang Belajar**

a) Teori belajar menurut *Konsepsi ahli-ahli Ilmu Jiwa Daya*; disebut juga *vermogens-psychology* atau *The faculty Psychology*. Menurut teori ini jiwa manusia mempunyai daya-daya misalnya : daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi dan sebagainya. Daya-daya itu supaya menjadi tajam harus dilatih; daya berpikir meningkat kalau dilatih untuk memecahkan soal; daya ingatan lebih tinggi kalau digunakan untuk mengingat-ingat. *Belajar hanyalah melatih daya-daya tersebut*. Akibat teori ini untuk mendapatkan pengetahuan dengan hafalan saja, seperti menghafal tahun; diberi soal-soal yang semuanya tidak bernilai praktis.

b) *Teori tanggapan*, yang mengemukakan teori ini ialah Herbart, yang menentang teori Ilmu Jiwa Daya-karena dianggap tidak ilmiah. Psikologi Daya tak dapat menerangkan kehidupan jiwa, Herbart menghendaki supaya Psikologi, mampu menerangkan kehidupan jiwa untuk itu ia mengemukakan Teori Tanggapan, ialah karena tanggapan merupakan unsur jiwa yang paling sederhana. Menurut Herbart *orang pandai adalah orang yang mempunyai banyak tanggapan yang tersimpan dalam otaknya.*

Jadi belajar adalah *memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya berulang-ulang* dan sejelas-jelasnya. Maka inti belajar ialah *ulangan* juga.

c) *Teori Asosiasi dari Thondike*, disebut juga teori Sarbond. (S=Stimulus, R=Respons, Bond=dihubungkan). Mengajar menurut Thondike dengan mengadakan suatu perbuatan emosional menimbulkan response pada anak, jadi perbuatan ini kalau sering diulang menjadi suatu proses yang otomatis-*belajar adalah dressur belaka.*

d) *Teori Trial and Error*, Belajar juga hanya *proses mencoba-coba, kadang-kadang salah, tetapi akhirnya akan berhasil juga.* Dalam proses ini banyak energi terbuang karena percobaan-percobaan itu tidak berdasarkan suatu insight/pengertian yang jelas.

e) *Teori Medan* dari *Lewin*, Seseorang yang menghadapi masalah, kalau ia berniat memecahkan, maka orang akan meletakkan persoalan

itu pada suatu medan atau konteks, sehingga dapat *menghubungkan antara persoalan dengan konteks pengalaman-pengalamannya* sehingga terpecahkan.

f) *Teori Gestalt*, teori ini mengemukakan oleh Koffka dan Hohler dari Jerman, yang sekarang teori “Trial and Error” diatas, hanya di sini ditekankan bahwa ada hubungan yang erat antara peti penggalah (Tongkat-pisang, sehingga timbul pengertian yang sekonyong-konyong). Aha Erlebnis. Hukum belajar di sini tak ada bedanya dengan hukum yang berlaku pada pengamatan.<sup>19</sup>

### 3) Unsur-unsur metode belajar mandiri

- a) Memiliki **kompetensi** tertentu sebagai tujuan belajar.
- b) **Belajar aktif** sebagai strategi belajar.
- c) **Motivasi belajar** sebagai prasyarat berlangsungnya kegiatan belajar.<sup>20</sup>
- d) **Berpikiran maju**, menciptakan pengetahuan baru atas rangsangan dari informasi baru yang diperolehnya dalam proses pembelajaran.

#### b. Tinjauan tentang hafalan Al-Qur'an

Menurut Sumardi Suryabrata, penggunaan metode yang tepat akan mempertinggi pencaman. Terkait dengan hal ini ada tiga metode belajar, yaitu:

---

<sup>19</sup> Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta : Bumi Aksara), 1998, Hal.

<sup>20</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3.

- 1) Metode keseluruhan atau metode "G" (*ganzelein methode*), yaitu menghafal dengan mengulangi berkali-kali dari permulaan hingga akhir.
- 2) Metode bagian atau metode "T" (*tillern methode*), yaitu metode menghafal sebagian demi sebagian, masing-masing bagian itu hafal.
- 3) Metode campuran atau metode "V" (*Vermittelindern Methode*), yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar kemudian dipelajari untuk selanjutnya dihafalkan secara keseluruhan.

Dalam pengajaran, metode secara luas berarti cara, mengandung pengertian yang fleksibel (lentur) sesuai kondisi dan situasi, dan mengandung implikasi mempengaruhi serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.<sup>21</sup>

### 1) Pentingnya Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia terutama di hadapan Allah SWT banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh oleh sang penghafal. Baik itu keutamaan yang akan diperolehnya di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>21</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 100.

a) Keutamaan membaca Al-Qur'an

- 1) Membaca Al-Qur'an di dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah.
- 2) Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara manusia lain.
- 3) Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at kepada para pembacanya dan dapat memasukkannya ke dalam surga.<sup>22</sup>

b) Faedah-faedah Menghafal dan Memahami Al-Qur'an

- 1) Al-Quran memuat sekitar 77.439 kalimat, kalau penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti sudah menghafal banyak kosakata (*vocabulary*).<sup>23</sup>
- 2) Kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Sakinah (tentram jiwanya).
- 4) Tajam ingatannya dan bersih intuisinya.
- 5) Bahtera ilmu.
- 6) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- 7) Fasih dalam berbicara.<sup>24</sup>

**2) Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal dan memahami Al-Qur'an adalah proses mencamkan dengan sengaja atau berusaha meresapkan ayat-ayat serta maknanya ke dalam pikiran agar selalu ingin. Usaha belajar mandiri dalam proses

---

<sup>22</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 31-37.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 41-42.

<sup>24</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, hal. 35-39.



menghafal Al-Qur'an sangat diandalkan agar dapat terwujud target yang dicapai, yaitu hafizh 30 juz Al-Qur'an.

a) Metode menghafal dan memahami al-Qur'an menurut Ahsin W.

Al-Hafid yaitu :

**(1) Metode *Wahdah***

Yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

**(2) Metode *Kitābah***

*Kitābah* berarti menulis. Dengan metode ini ayat-ayat yang akan dihafal ditulis terlebih dahulu dalam secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.

**(3) Metode *Simā'i***

*Simā'i* artinya mendengar. Yaitu dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan.

**(4) Metode *Gabungan***

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah.

**(5) Metode *Jama'***

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau



bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat ini dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dan demikian seterusnya, hingga benar-benar hafal.<sup>25</sup>

- b) Metode menghafal dan memahami al-Qur'an menurut Muhaimin Zen mengemukakan bahwa ada dua metode menghafal al-Qur'an yang keduanya tak dapat dipisah-pisahkan yaitu tahfid dan takrir. Penjelasan kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

**(1) Metode *Tahfiz***

Metode tahfid, yaitu menghafal materi baru yang belum dihafal. Sebelum memperdengarkan hafalan baru kepada instruktur, terlebih dahulu penghafal menghafalkan sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan.

**(2) Metode *Takrir***

*Takrir* yaitu mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada instruktur. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi lupa lagi. Oleh karena itu perlu diadakan takrir.

---

<sup>25</sup> Ahsin W al-Hafidz, *Op. Cit.*, hal. 63-66.

### 3) Evaluasi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Winarno Surakhman, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.<sup>26</sup>

Pengajian tahfid sebagai proses yang bertujuan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan kata lain evaluasi hasil dalam pengajian tahfid bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak didik menguasai materi hafalan Al-Qur'an pada waktu tertentu.

Pengetahuan tentang hasil evaluasi penting untuk mengembangkan dan memelihara minat dan motivasi anak didik untuk menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an. Dengan evaluasi juga dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik sehingga setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya dapat segera diantisipasi. Dengan demikian perkembangan anak didik terkait dengan kegiatannya menghafal Al-Qur'an dapat terkontrol.

Salah satu bentuk evaluasi yang biasa dilakukan dalam pengajian *tahfiz* adalah MHQ atau *Musabaqah Hifzil Qur'an*, yaitu salah satu bentuk evaluasi pengajaran *tahfid* dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan oleh seorang *hafid* yang lebih senior. Pertanyaan itu bisa berupa perintah untuk membacakan ayat-ayat tertentu atau

---

<sup>26</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 147.

menyebutkan nama surat dari ayat yang dibacakan oleh penguji.

Adapun kriteria penilaian dalam MHQ ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang *tahfid*, antara lain seperti: *tamamul qira'ah*, mur'atul ayat dan *sabqul lisan*.
- 2) Bidang tajwid, antara lain seperti: *makharijul huruf*, *anfatul huruf*, *ahkamul mad wal qasr* dan *ahkamul huruf*.
- 3) Bidang *fasahah* dan *adab*, antara lain seperti: *ahkamul waqf wal ibtida'*, *tartil*, *adabul tilawah* dan *tafahhum*.<sup>27</sup>

Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan santriwati akan senantiasa terpacu untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an serta berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimilikinya.

## E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap metode belajar mandiri dalam hafalan di Pondok Pesantren Putri Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>28</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan

---

<sup>27</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 162-163.

<sup>28</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 42.

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan/observasi dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>29</sup>

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai usaha-usaha yang ada dalam proses metode belajar mandiri dalam hafalan Al-Qur'an di PP. Putri yayasan Ali Maksum Karpyak Yogyakarta. Jadi pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi diartikan sebagai: 1. Pengalaman Subyektif atau pengalaman fenomenologikal; 2. Suatu studi tentang istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 5-6.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 14-15.

## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Metode Penentuan subjek yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek, dari mana suatu data diperoleh. Dalam menentukan subjek penelitian, maka dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan kebanyakan dari orang-orang yang dipandang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan data penelitian mereka adalah:

- a) Santriwati hafidzah yang belajar mandiri sebanyak 20 orang sebagai data primer.
- b) Pengasuh yang menangani langsung santriwati hafidzah yang belajar mandiri sebanyak 2 orang sebagai data sekunder.
- c) Koordinator pengajian Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Data-data dapat diperoleh dengan bertanya langsung pada *key informan*<sup>31</sup> yaitu *Santriwati Tahfiz*, *Ustadzah* dan *Pengasuh* pengajian Al-Qur'an.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

### a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup> Observasi ini dilakukan

---

<sup>31</sup> Subyek yang dijadikan *Key Informan* yaitu ustadzah yang sangat tahu betul dalam pelaksanaan pengajian di PP. Putri Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Dan observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan metode belajar mandiri santriwati hafidzah di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta.

#### b. Interview

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya secara langsung kepada informan.<sup>33</sup> Interview ini dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama. Sedangkan interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu: kombinasi antar interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakannya, pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius.<sup>34</sup> Juga bersikap terbuka yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku, baik individu maupun sekelompok orang.<sup>35</sup>

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Bagaimana santriwati hafidzah mempersiapkan belajar mandiri dalam hafalan Al-Qur'an?
- 2) Langkah-langkah metode belajar mandiri dalam hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>32</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Pelatihan Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1991), hal. 44.

<sup>33</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, (ed.), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 192.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hal. 127-128.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, hal. 6.



- 3) Kiat-kiat metode belajar mandiri yang diterapkan dalam hafalan Al-Qur'an.
- 4) Tahapan-tahapan dalam hafalan Al-Qur'an secara .
- 5) Evaluasi yang dilakukan dalam hafalan Al-Qur'an .

Interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang cara meningkatkan belajar mandiri dalam hafalan dan Al-Qur'an.

#### c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis seperti sejarah pondok pesantren, struktur organisasi, dan lain-lain. Berkaitan dengan maksud penelitian ini adalah, teknik yang penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data yang bersifat tulisan, baik yang sudah terwujud buku maupun berwujud informasi lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan obsevasi.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam pembahasan ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, proses analisa data ini dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan, selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Data yang diperoleh, dikumpulkan lalu diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa sampai keberhasilan menyimpulkan

kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini.

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Formalitas, bagian ini terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.
2. Bagian Isi, dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

**BAB I** : Tentang Pendahuluan, yang berisi :

Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah. Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** :Tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang meliputi Letak Geografis, Sejarah dan Tujuan Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa , Pedoman pelaksanaan pengajian, Sarana dan Prasarana, Pengajian Al-Qur'an dan Pengajian Kitab.

**BAB III** :Tentang Analisa Metode Belajar Mandiri Dalam Hafalan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, yang meliputi: Arti penting belajar mandiri, Tujuan menghafal Al-Qur'an, Analisa Metode belajar mandiri dalam hafalan Al-Qur'an, Metode-metode menghafalkan al-Qur'an, Langkah-langkah meningkatkan hafalan Al-Qur'an, Kiat-kiat meningkatkan hafalan Al-Qur'an, Problematika, Evaluasi Belajar, Penutup, bagian ini merupakan Bab IV yang terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian akhir, bagian akhir skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB IV



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian di PP. Putri Ali Maksu Krapyak Yogyakarta khusus pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an tentang Metode Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an bagi santriwati yang berada di sana kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini sebagai berikut :

1. Metode Belajar mandiri yang dipakai oleh santri PP. Putri Ali Maksu Yogyakarta, adalah proses usaha yang dilakukan santri dalam memperoleh materi pelajaran/pengetahuan dan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan dengan mandiri sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intruksi dengan lingkungannya. Artinya, dengan penuh kesadaran santri belajar menghafal dan memahami sendiri untuk mendapatkan pengetahuan atau peningkatan hafalan tanpa ada tekanan dari siapapun baik dari instruktur maupun intitusi. Santri senantiasa berusaha menghafal dan memahami sendiri karena merasa butuh pengetahuan dan hafalan untuk mengisi otaknya. Metode tersebut adalah :
  - a. Metode Tahfidz, maksudnya adalah menghafal materi yang belum pernah dihafal. Metode ini memang sudah merupakan metode baku yang dipakai oleh pondok-pondok tahfidzul Qur'an. Pelaksanaan Metode tahfidz dalam

PP. Putri Ali Maksu melalui beberapa metode pengajaran yaitu, metode bi an-nazri, metode musyafahah, berdo'a.

b. Metode Takrir, takrir atau sering disebut dengan istilah deresan yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (Ibu Nyai).

c. Metode Kelompok, metode ini dilaksanakan dengan cara seluruh santriwati berkumpul menjadi satu dalam ruangan atau majlis dengan mengulang hafalannya secara bersama-sama dengan maqro' satu juz.

d. Sema'an

2. Dengan Metode belajar mandiri santri-santri PP. Putri mampu mendapatkan peningkatan dan pengetahuan dengan mandiri. Dengan perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, terbukti mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai :

- 1) Pribadi yang mandiri
- 2) Pelajar yang efektif
- 3) Pekerja yang produktif
- 4) Anggota Masyarakat yang baik

Dalam hal prestasi yang telah mereka capai (dari segi kognitif), santri-santri yang menghafal al-Qur'an ternyata secara keseluruhan dari mereka memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya masing-masing, hampir semua menduduki peringkat 10 besar.



## **B. Saran-saran**

### 1) Untuk PP. Putri Yayasan Ali Maksum

Sebagai lembaga yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren, dan mempunyai peran yang strategis dan signifikan dalam upaya menciptakan generasi bangsa yang berwawasan luas, namun tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan, mencetak generasi yang tangguh dalam menyiarkan agama Islam, agar lebih memberi perhatian dan motifasi kepada para santri yang mempunyai prestasi, sebagaimana terbukti dalam penelitian tersebut.

### 2) Untuk Para Santri Tahfizhul Qur'an

Agar lebih meningkatkan motifasi dalam meghafal dan memahami al-Qur'an dengan metode belajar mandiri, dan selalu istiqomah dalam melakukan takrir atau pengulangan hafalan al-Qur'an sehingga dengan begitu ayat-ayat al-Qur'an yang pernah dihafalkan tidak akan terlupakan.

Di samping itu, perlu diperhatikan bahwa kemampuan otak manusia juga terbatas, artinya untuk menghindari adanya kebosanan diharapkan santri juga menyediakan waktu yang cukup untuk sekedar refreshing, atau berlibur barang sejenak.

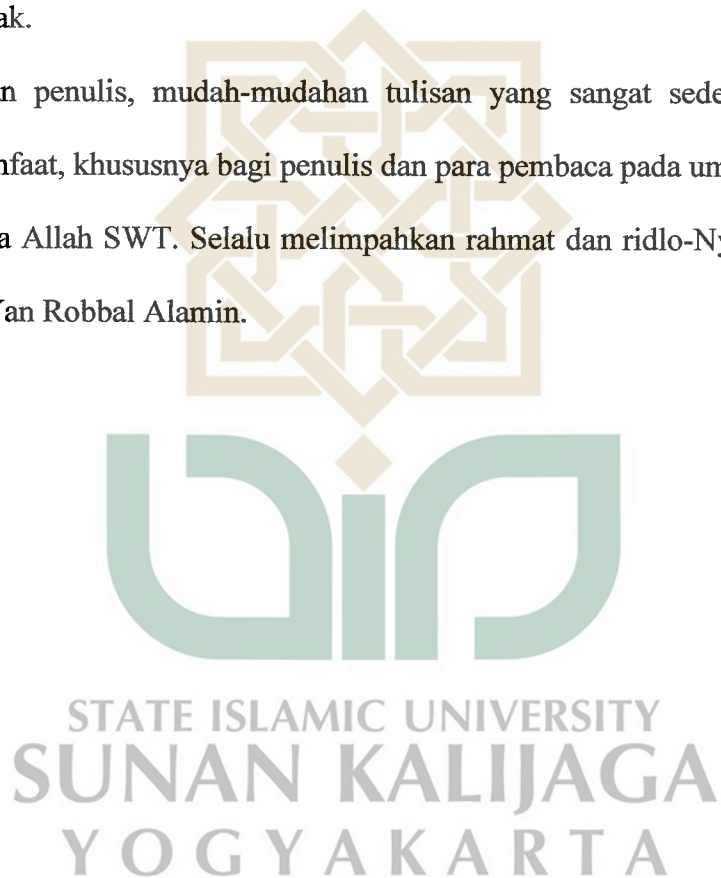
## **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik mengenai bahasa maupun isinya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu membuka hati dan mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Harapan penulis, mudah-mudahan tulisan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmat dan ridlo-Nya kepada kita. Amin Yan Robbal Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul 'Azim ibn Abd. Al-Qowiyy Al-Mundariyy, *Targih wa Tarhib min Al-Hadisi Asy-Syarif* Jilid 3, Beirut: Dar Al-Fikr, 1973.
- Abdul Aziz Abdul rauf, Lc "Kiat sukses menjadi Hafizh Qur'an Daiyah" 2000 Bandung : Sya Syaamil.
- Abdurrab Nawabuddin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, Bandung Sinar Baru, 1991.
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Ahsin W. Al-Hafiz *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Penerbit ; Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- al-Abbrasy, Muhammad Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj Bustami A. Ghani dan Johar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ali Mustofa Yaqub, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Anis Ahmad Karzun. *Nasehat Kepada Pembaca Al -Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Badrudin, Muhammad, *Sistem Tahfidul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Desa Pendowo harjo Kecamatan Sewon Kabupaten bantul*, *Skripsi*, 1999.
- Budi Widaryanti, *Pengembangan Metode Pengajaran Tahfid Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*”, *Skripsi*, 2004.
- Chabibah, Nur, *Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an di PP. An-Nur Ngrukem Sewon Bantul*, *Skripsi*, 2003.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.

- Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang : CV Alwaah, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*, Mekar Jaya, 2003
- Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, 2004.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Pelatihan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, cet. XI, 1991.
- M. Durori DKK. *Model Belajar Mandiri*. 2000.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan AL-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1995
- MA. Noer Chamid. *Metode Praktis dan Mudah Menghafal Al-Qura'an*, Kendal: CV. MA Noer Chamid, 2000.
- Maleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Masyhuri Umar, dkk., *Mutiara Kalam Hikmah*, Yogyakarta: t.p. 1989.
- Mohammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Jakarta: CV. Mahaputra Adidaya, 2003.
- Muhibbin Syah Med, *Psikologi Pendidikan (Dengan pendekatan Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

- Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kerajaan Saudi Arabia: asy-Syarif Medinah Munawwarah P.O BOX 6262), hlm. 391.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta : Bumi Aksara, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Gramedia, 1993.
- Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Yayasan Ali Maksum. *Buku Pedoman Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Ali Maksum*. Yogyakarta : 2002.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk al-Ghazali*, Jakarta; Bumi Aksara, 1951
- Zein Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group & Indra, 1975.
- Zuhairini et. Al. *Metodik khusus pendidikan Agama*. 1983. Surabaya : Usaha Offset printing.